**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan moral bangsa. Pendidikan menjadikan manusia menjadi lebih bermartabat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dan manusia merupakan hal yang saling bertautan. Oleh karena pendidikan menjadikan manusia sebagai sasaran atau objek dari pendidikan itu sendiri, dan manusia membutuhkan pendidikan untuk membangun peradaban. Beberapa ahli pendidikan mengemukakan defenisi pendidikan dalam sudut pandang mereka masing-masing. Berbagai defenisi tersebut tanpa mengurangi makna dari pendidikan, pemerintah Indonesia merumuskan arti dari pendidikan yang tertuang dalam amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang terkandung dalam amanat Undang-undang republik indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam pembentukan dan pengembangan potensi, watak dan karakter seseorang. Pendidikan Indonesia berdasar pada pancasila dan undang-undang dasar republik indonesia tahun 1945 dengan fungsi dan tujuan yang tertuang dalam Undang-undang republik indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat tiga jenis pendidikan yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan, diantaranya pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan pendidikan dalam sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tri pusat pendidikan meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat.

Terfokus pada pendidikan dalam sekolah, seorang guru dituntut mampu mengembangkan potensi peserta didik, membentuk watak serta karakter peserta didik, sekaligus mampu memberikan pembelajaran yang bermoral guna membentuk manusia yang berakhlak mulia. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi tugas sebagai seorang pendidik adalah dengan mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan tersedianya media, sumber, alat, bahan pembelajaran yang mendukung. Keseluruhan faktor penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan proses yang diterapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat dirancang oleh pendidik yang memiliki kompetensi yang handal dan profesional dibidangnya. Kompetensi yang mencakup tentang kemampuan seoarang guru dalam mengelola pembelajaran efektif yaitu kompetensi pedagogik. Sesuai dengan defenisi pedagogik yang tertuang dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan, bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancagan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik dipandang penting bagi guru, terutama untuk menunjang tugasnya selaku seorang pendidik yang dituntut mampu merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan profesi seorang guru dengan profesi yang lainnya karena meliputi tujuh kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu, (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum,

(4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, (7) penilaian dan evaluasi.

Kompetensi pedagogik mengarahkan guru untuk memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik harus didukung dengan penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik dapat diukur melalui tahapan ujian.

Nilai uji kompetensi guru memiliki standar nasional yakni 5,5 untuk tahun 2015. Berdasarkan data lembaga penjaminan mutu pendidikan provinsi sulawesi selatan menunjukkan bahwa nilai uji kompetensi guru pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar di kota makassar tahun 2015 berada pada rata-rata 53,25. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan capaian kompetensi guru di kota makassar.

Ujian kompetensi guru bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Data nilai ujian kompetensi guru (UKG) dianggap dapat menunjukkan kualitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik termasuk pengetahuan dan penguasaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Asumsi bahwa kompetensi profesional lebih mendominasi sebanyak 70% dibandingkan kompetensi pedagogik yang hanya 30% dari total 100% nilai capaian kompetensi guru.

Peningkatan kualitas pendidikan nasional berimplikasi pada kualitas tenaga pendidik. Ujian kompetensi guru memberikan gambaran tentang kualitas tenaga pendidik serta dapat memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran di sekolah. efektifitas pembelajaran di sekolah dipandang dapat dicapai melalui peningkatan kualitas guru melalui pencapaian standar kualifikasi nasional.

Pembelajaran yang efektif dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualifikasi berstandar nasional. Guru yang telah mencapai standar kualifikasi nasional dipandang telah menguasai prinsip pembelajaran yang dikembangkan menjadi standar proses pembelajaran yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Terdapat perbedaan pandangan tentang ukuran efektifitas sebuah kegiatan pembelajaran. Di beberapa referensi efektifitas pembelajaran diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran. Adapula yang berpandangan bahwa efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana guru dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik. Adapula pandangan tentang ukuran efektifitas pembelajaran dapat dilihat melalui keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Ukuran efektifitas pembelajaran dari setiap pandangan mengarah pada tantangan bagi seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Secara konseptual, peningkatan kualitas kompetensi guru yang diukur melalui ujian kompetensi guru berdampak pada peningkatan efektifitas pembelajaran.

Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tentang hubungan nilai ujian kompetensi guru dengan efektifitas pembelajaran yang dapat menjadi landasan bagi lembaga pendidikan maupun individu pendidik itu sendiri untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru tersertifikasi di sekolah dasar wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar ?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar ?
3. Bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dengan efektifitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar tahun ajaran 2016/2017?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru tersertifikasi di sekolah dasar wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar ?
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar ?
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dengan efektifitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah wilayah Tamamaung kecamatan Panakukkang kota Makassar ?
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi, sebagai acuan teoritis tentang hubungan yang siginifikan antara kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dengan efektifitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang dengan meningkatkan kompentensi pedagogik dalam hal melaksanakan pembelajaran secara efektif.
6. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
7. Bagi lembaga pendidikan terkait, sebagai upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan uji kompetensi guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran efektifitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.